

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN VAPOR DI KALANGAN SISWA DI SMK NEGERI 2 LANGSA

Arya Aji^{1*}, Dedi Irawan² Rahmat Surya³

^{1,2}Keperawatan, Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Langsa, Indonesia

³Program Studi Farmasi, FIKES Universitas Sains Cut Nyak Dhien,

* Corresponding Author: arya.aji09@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 20, 2025

Revised February 25, 2025

Accepted March 10, 2025

Available online March 20, 2025

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, era globalisasi, budaya asing, identitas nasional

Keywords:

Vapor Use Behavior, Peers, Family Environment and Advertising Exposure

ABSTRAK

Penggunaan vapor dikalangan remaja semakin meningkat dikarenakan vapor yang dirasa lebih aman dan *stylish* serta memiliki sensasi merokok seperti rokok konvensional. Kenyatangannya vapor dapat memberikan efek yang merugikan bagi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa di SMK Negeri 2 Langsa. Desain penelitian ini menggunakan jenis *analytic* yang bersifat *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian menerapkan perilaku penggunaan vapor yang berat sebanyak 46 responden (50,5%). Ada hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan vapor dikalangan siswa SMK Negeri 2 Langsa dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), Tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan vapor dikalangan siswa SMK Negeri 2 Langsa dengan *p-value* 0,593 ($p > 0,05$) dan ada hubungan paparan iklan dengan perilaku penggunaan vapor dikalangan siswa SMK Negeri 2 Langsa dengan *p-value* 0,003 ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Perilaku Penggunaan Vapor, Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Paparan Iklan

ABSTRACT

The use of vapor among teenagers is increasing because vapor is considered safer and more stylish and has a smoking sensation like conventional cigarettes. In fact, vapor can have adverse effects on health. This study aims to determine the factors related to vapor use behavior among students at SMK Negeri 2 Langsa. This research design uses a cross-sectional analytic type. The results of the study showed that out of 91 respondents, some of them implemented heavy vapor use behavior, as many as 46 respondents (50.5%). There is a relationship between peers and vapor use behavior among students of SMK Negeri 2 Langsa with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), There is no relationship between family environment and vapor use behavior among students of SMK Negeri 2 Langsa

with a p-value of 0.593 ($p > 0.05$) and there is a relationship between advertising exposure and vapor use behavior among students of SMK Negeri 2 Langsa with a p-value of 0.003 ($p < 0.05$).

PENDAHULUAN

Masa Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Merokok adalah perilaku yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar di dunia (Indah dan Mulyanto, 2023). Perilaku merokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal dan menjadi penyebab kematian dimana sekitar 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Risiko kematian akibat merokok aktif lebih tinggi dari pada perokok pasif, dimana sekitar 7 juta kematian terjadi pada perokok aktif dan 1,2 juta kematian terjadi pada

*Corresponding author

E-mail addresses: ida.safitri27@gmail.com

perokok pasif (WHO, 2020). Menurut *Global Youth Tobacco Survey (GATS)* tahun 2021, perilaku merokok di Indonesia masih tergolong tinggi untuk kalangan dewasa dan remaja. Prevalensi merokok pada orang dewasa ditemukan sebanyak 69,1 juta orang. Data terbaru menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13- 15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki sudah pernah menggunakan produk tembakau, sebanyak 19,2% pelajar saat ini pernah merokok dan 60,6% remaja bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran. Sedangkan prevalensi merokok pada remaja di Provinsi Aceh pada tahun 2023 sebanyak 28,66% (BPS, 2023).

Meningkatnya penggunaan vapor dikalangan remaja dikarenakan vapor yang dirasa lebih aman dan *stylish* serta memiliki sensasi merokok seperti rokok konvensional sehingga banyak kalangan perokok beralih ke vapor dan juga beberapa pihak berpendapat bahwa dengan menggunakan vapor dapat membantu mengurangi ketergantungan penggunaan rokok konvensional dan juga alat untuk menghentikan kebiasaan merokok. Selain itu, pengguna vapor ingin menggunakan vapor karena melihat orang disekitarnya juga menggunakan dan tertarik karena rasa dan uap yang dihasilkan banyak (Ariyani dkk, 2019).

Salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa adalah teman sebaya. Faktor teman sebaya merupakan faktor yang sering terlihat jika seseorang mulai mengetahui dan menggunakan hal-hal baru. Berdasarkan teori Lawrence adanya faktor pendorong oleh lingkungan sekitar seperti pengaruh teman sebaya membuat seseorang mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya, dimana mayoritas alasan remaja terkait penggunaan rokok elektrik ialah dikarenakan ajakan teman, ikut-ikutan teman dan coba - coba seperti yang dilakukan oleh teman sebaya (Cleopatra dkk, 2020).

Faktor lain yang dapat berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor ialah faktor lingkungan keluarga dan paparan iklan. Adanya anggota keluarga yang merokok dan pola asuh orang tua yang permisif sebagai bentuk pengaruh positif dari orang tua dapat menjadi faktor penggunaan rokok elektrik pada remaja. Remaja yang tinggal serumah dengan orang tua yang merokok dan sering melihat mereka merokok akan melakukan peniruan (imitasi) perilaku merokok.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Agina dkk (2019) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik adalah ketersediaan vapor ($p=0,017$), keterjangkauan vapor ($p=0,026$) dan pengaruh teman ($p=0,028$). Sedangkan pengetahuan ($p=0,445$), sikap ($p=0,455$), dan pengaruh keluarga ($p=1,000$) tidak berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor.

Hasil survey awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada 10 orang remaja di SMK Negeri 2 Langsa ditemukan bahwa sebanyak 8 remaja (80%) menggunakan vapor dalam kategori berat sedangkan 2 remaja lainnya (20%) menggunakan vapor dalam kategori ringan. Hasil wawancara juga ditemukan bahwa alasan mereka menggunakan vapor ialah karena ikut-ikutan teman, melihat anggota keluarganya yang juga menggunakan vape dan tertarik karena iklan di media sosial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif (analitik), yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa di SMK Negeri 2 Langsa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*.

Penelitian ini melibatkan 91 siswa yang memenuhi kriteria dengan menggunakan tehnik sampling yaitu *random sampling*. Kriteria sampel yang dipilih adalah siswa dengan jenis kelamin laki-laki di SMK Negeri 2 Langsa, pengguna vapor, hadir saat penelitian berlangsung, bersedia menjadi responden. Data disajikan dalam bentuk univariate dan bivariate. Uji bivariate menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan tanggal 6 sampai 8 februari 2025 di SMK Negeri 2 Langsa.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Siswa di SMK Negeri 2 Langsa

Karakteristik	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Usia		
16 Tahun	28	30,8
17 Tahun	34	37,4
18 Tahun	26	28,6
19 Tahun	3	3,3
Total	91	100
Kelas		
X	34	37,4
XI	30	33
XII	27	29,6
Total	91	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 34 responden (37,4%) dan berdasarkan kelas mayoritas kelas X sebanyak 34 responden (37,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa di SMK Negeri 2 Langsa

Perilaku Pengguna Vapor	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Ringan	45	49,5
Berat	46	50,5
Total	91	100

Table 2 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang berat sebanyak 46 responden (50,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya pada Siswa di SMK Negeri 2 Langsa

Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Mendukung	54	59,3
Tidak Mendukung	37	40,7
Total	91	100

Table 3 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden mayoritas memiliki teman sebaya yang mendukung sebanyak 54 responden (59,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga pada Siswa di SMK Negeri 2 Langsa

Lingkungan Keluarga	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Berpengaruh	42	46,2
Tidak Berpengaruh	49	53,8
Total	91	100

Table 4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden mayoritas lingkungan keluarga tidak berpengaruh sebanyak 49 responden (53,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi paparan iklan pada Siswa di SMK Negeri 2 Langsa

Paparan iklan	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Pernah	52	57,1
Tidak Pernah	39	42,9
Total	91	100

Table 5 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden mayoritas pernah terpapar iklan vapor sebanyak 52 responden (57,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa di SMK Neger 2 Langsa

No	Teman Sebaya	Perilaku Penggunaan Vapor						P- Value
		Ringan		Berat		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Mendukung	17	31,5	37	68,5	54	100	0,000
2	Tidak Mendukung	28	75,7	9	24,3	37	100	
	Jumlah	45	49,5	46	50,5	91	100	

Hasil menunjukkan bahwa dari 91 responden terdapat 54 responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang berat sebanyak 37 responden (68,5%) sedangkan dari 37 responden yang tidak mendapatkan dukungan teman sebaya mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang ringan sebanyak 28 responden (75,7%). Hasil uji statistic Chi-Square (Continuity Correction) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan vapor.

Tabel 7. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa di SMK Neger 2 Langsa

No	Lingkungan Keluarga	Perilaku Penggunaan Vapor				Jumlah	<i>P- Value</i>	Hasil
		Ringan		Berat				
		f	%	f	%			
1	Berpengaruh	19	45,2	23	54,8	42	100	0,593
2	Tidak Berpengaruh	26	53,1	23	46,9	49	100	
Jumlah		45	49,5	46	50,5	91	100	

menunjukkan bahwa dari 91 responden terdapat 42 responden dengan lingkungan keluarga berpengaruh mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang berat sebanyak 23 responden (54,8%) sedangkan dari 49 responden dengan lingkungan keluarga yang tidak berpengaruh mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang ringan sebanyak 26 responden (53,1%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p -value = 0,593 ($p<0,05$) yang berarti H_a ditolak dan H_o gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan vapor.

Tabel 8. Hubungan paparan iklan dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa di SMK Neger 2 Langsa

No	Paparan Iklan	Perilaku Penggunaan Vapor				Jumlah	<i>P- Value</i>	
		Ringan		Berat				
		f	%	f	%			
1	Pernah	17	32,7	35	67,3	52	100	0,000
2	Tidak Pernah	28	71,8	11	28,2	39	100	
Jumlah		45	49,5	46	50,5	91	100	

menunjukkan bahwa dari 91 responden terdapat 52 responden yang pernah terpapar iklan vapor mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang berat sebanyak 35 responden (67,3%) sedangkan dari 39 responden yang tidak pernah terpapar iklan vapor mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang ringan sebanyak 28 responden (71,8%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paparan iklan dengan perilaku penggunaan vapor.

PEMBAHASAN

Manajemen Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden terdapat 54 responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang berat sebanyak 37 responden (68,5%) sedangkan dari 37 responden yang tidak mendapatkan dukungan teman sebaya mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang ringan sebanyak 28 responden (75,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan vapor.

Perilaku manajemen Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agina dkk (2019), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebanyak 0,028 yang disimpulkan ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan vapor.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk (2020), mengenai hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan rokok elektrik. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan rokok elektrik dengan teman sebaya (*p-value* <0.001).

Pengaruh penggunaan vapor dari teman sebaya yang paling besar pengaruhnya dapat dilihat dari jawaban responden di kuesioner pernyataan nomor 1 yaitu sebagian dari siswa yang menggunakan vapor termasuk orang yang mudah bergaul dengan siapa saja, termasuk dengan teman yang menggunakan vapor sedangkan pernyataan yang paling sedikit pengaruhnya adalah pernyataan nomor 3 yaitu teman sebaya mengajak menggunakan vapor, maka mereka akan ikut menggunakan vapor dan nomor 7 yaitu mereka melakukan segala sesuatu atas kemauan sendiri, termasuk berteman dengan teman yang menggunakan vapor.

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden terdapat 42 responden dengan lingkungan keluarga berpengaruh mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang berat sebanyak 23 responden (54,8%) sedangkan dari 49 responden dengan lingkungan keluarga yang tidak berpengaruh mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang ringan sebanyak 26 responden (53,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,593 ($p>0,05$) yang berarti H_a ditolak dan H_0 gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan vapor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asgara dkk (2023), mengenai prediktor penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* = 0,052 > 0,05, sehingga tidak ada pengaruh lingkungan keluarga perokok terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur.

Peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan vapor pada remaja. Keluarga yang memberikan pengawasan yang kurang, kurangnya komunikasi terbuka, atau tidak menanamkan nilai-nilai kesehatan yang kuat dapat meningkatkan

kemungkinan remaja untuk mencoba menggunakan vapor. Selain itu, seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga perokok lebih cenderung meniru kebiasaan merokok kedua orangtuanya, namun berbeda halnya yang didapatkan dalam penelitian ini dikarenakan perilaku penggunaan vapor bukanlah perilaku yang diterapkan dalam keluarga namun lebih banyak digunakan didalam lingkungan teman atau pergaulan diluar lingkungan rumah.

Lingkungan keluarga yang paling besar pengaruhnya terhadap penggunaan vapor adalah pernyataan nomor 4 pada kuesioner dimana sebagian besar keluarga mereka tidak memberikan binaan agar tidak terjerumus pada perilaku penggunaan vapor, sedangkan pernyataan yang paling rendah pengaruhnya adalah pernyataan nomor 7 dimana keluarga mereka akan menegur jika berteman dengan orang yang menggunakan vapor

Hubungan paparan iklan dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden terdapat 52 responden yang pernah terpapar iklan vapor mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang berat sebanyak 35 responden (67,3%) sedangkan dari 39 responden yang tidak pernah terpapar iklan vapor mayoritas menerapkan perilaku penggunaan vapor yang ringan sebanyak 28 responden (71,8%). Hasil uji statistic Chi-Square (Continuity Correction) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paparan iklan dengan perilaku penggunaan vapor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk (2024) mengenai analisis iklan, teman sebaya, dan orang tua pada perilaku merokok elektrik remaja di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan iklan rokok meningkatkan kemungkinan penggunaan rokok elektrik (OR = 3,326, $p = 0,000$).

Iklan adalah media informasi kepada masyarakat tentang suatu produk dan tujuan untuk memengaruhi masyarakat agar mau membeli dan menggunakan suatu produk. Iklan rokok yang terdapat pada media massa dapat menyebabkan seseorang terbujuk untuk mulai merokok, membuat seseorang tidak ingin berhenti merokok, dan memotivasi perokok untuk memilih produk rokok tertentu agar terlihat lebih keren atau bergaya.

Peneliti menyimpulkan bahwa paparan iklan memiliki hubungan perilaku penggunaan vapor, terutama di kalangan remaja. Iklan yang menampilkan vapor sebagai produk yang modern, trendi, atau dapat memberikan kepuasan instan dapat menciptakan kesan positif yang menarik minat remaja untuk mencobanya. Iklan yang memanfaatkan strategi visual dan pesan yang menggambarkan vapor sebagai simbol kebebasan atau gaya hidup kekinian sering kali mengaburkan dampak negatifnya, sehingga membuat remaja lebih cenderung mengabaikan risiko kesehatan yang terkait dan tertarik untuk menggunakan vapor. Paparan yang paling besar pengaruhnya bagi remaja dalam penggunaan vapor adalah pernyataan nomor 3 pada kuesioner dimana sebagian besar mereka mempersepsikan bahwa mereka senang jika artis idola mereka menjadi bintang iklan vapor, sedangkan pernyataan yang paling rendah pengaruhnya adalah pernyataan nomor 2 dimana iklan mengenai vapor membuat mereka tertarik untuk menggunakan vapor dan pernyataan nomor 7 yaitu sebagian kecil dari mereka mengetahui informasi mengenai vapor dari iklan yang ditayangkan.

Kesimpulan

Ada hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan vapor dikalangan siswa SMK Negeri 2 Langsa dengan p -value 0,000 ($p < 0,05$), tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan vapor dikalangan siswa SMK Negeri 2 Langsa dengan p -value 0,593 ($p > 0,05$), ada hubungan paparan iklan dengan perilaku penggunaan vapor dikalangan siswa SMK Negeri 2 Langsa dengan p -value 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Agina, D. T., Pertiwi, F. D., dan Avianty, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. *Promotor*, 2(2), 101.
- Ardiani, A.D. (2018). Gambaran Pengetahuan Vaper Tentang Bahaya Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan. Skripsi. Universitas Padjajaran.
- Arieselia Z, Lonah L, Hananta L, Amelia M, Mariska F, Halilintar VD, Santosa M, Wijaya M, Dewi R, Setiawan J, Heryani M (2023). Prevalensi Pengguna Rokok Elektrik pada Mahasiswa dan Faktor Determinan yang Memengaruhi Penggunaannya. *Journal of Medicine*, 22(2), 136-144.
- Ariyani, Ririanty dan Nafikadini. (2019). Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor Dan Dampaknya Pada Kesehatan. *Jurnal Jumantik*, 3(2).
- Asgara, W. J, Trisnowati, H, Yuningrum, H, dan Rosdewi, N. N. (2023). Prediktor penggunaan rokok elektrik pada Remaja di kecamatan Sambelia Lombok Timur. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 82.
- BPS. (2023). Presentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Cleopatra A, Fitriangga A, Fahdi F. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik di Wilayah Kecamatan Pontianak Barat. *ProNers*, 4(1).
- Diana, Dirgandiana, Illahi dan Sunarti.(2020). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4).
- Eilinawati, M. (2020). Gambaran Faktor - Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Komunitas Hexohm Kota Malang. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang.
- Fadhila, F, Widati, S, dan Fatah, M. (2022). Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Daerah Kota dan Desa Kabupaten Pamekasan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(2), 198– 208.

- Firmansyah, M.A. (2020). *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Yogyakarta: Deepublish.
- GATS (2021). *Global Adult Tobacco Survey Fact Sheet Indonesia 2021 Gats Objectives. Fact Sheet Indonesia*. Available from: <https://cdn.who.int>.
- Hadi, K.R. (2021). Implementasi Layanan Konseling Keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Cinta Syejati Samarinda. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam UINSI Samarinda*, 2(1), 30-45.
- Hasman .(2019). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T, Widniah, A.Z, dan Febriana, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Berbasis Perceived Threat dalam Mencegah Perilaku Merokok pada Remaja. *Community Development Journal*, 4(2), 3811-3816.
- House and Commons Research Library. (2019). <https://commonslibrary>. Hurlock, E.B. (2018). *Perkembangan Anak (6th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Indah, C. I, dan Mulyanto, T. (2023). Hubungan Perilaku Merokok dengan Kesulitan Berhenti Merokok pada Remaja di RT05/RW04 Kelurahan Kranji Kota Bekasi. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(3), 821-828.
- Irawan, W.I. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Rokok Elektrik (Vape) di Kota Bengkulu*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media. Johnson Yusuf. (2020). *Program Bimbingan dan Konseling Kelmpk Teman Sebaya di Sekolah*. Bandung: Rizqi.
- Karuniawati, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Leung, J., Ellem, R., Glasgow, S. dkk. (2024). The Use and Knowledge Around Vaping and Their Correlates Among University Students—A Cross-sectional Australian Study. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-024-01281-5>.
- Lunanta, L.P. (2020). Psikoedukasi Remaja: Ketika Pintar Saja Tidak Cukup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM- IKP)*, 4(1), 30-35.
- Manullang, M dan Hutabarat, E. (2016). *Manajemen Pemasaran Dalam Kompetisi Global*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka

